



Literasi Keuangan dan Kewirausahaan Siswa Menuju Generasi Mandiri di SMP 23 Bandar Klippa

Dina Fakhira¹, Muhammad Arifin Lubis²

^{1,2} Program Studi Manajemen Bisnis Syari'an, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email dina.fakhira0405@gmail.com¹, muhammadarifinlubis@umsu.ac.id²

Article Info

Article history:

Received October 13, 2025

Revised October 18, 2025

Accepted October 25, 2025

Keywords:

Financial Literacy,
Entrepreneurship, Community
Service Program, Junior High
School Students, Character
Education

ABSTRACT

This study aims to describe the improvement of financial literacy and entrepreneurial spirit of students through the Independent Community Service Program (KKN) of the University of Muhammadiyah North Sumatra in 2025 at SMP PAB 23 Bandar Klippa. This study used a descriptive qualitative approach with 12 eighth-grade students selected through purposive sampling. Data collection techniques included participant observation, in-depth interviews, documentation, and pre- and post-tests to measure students' initial and final understanding of financial literacy. The results showed that before the program was implemented, most students did not have a habit of saving, did not understand the basic concepts of money management, and did not have entrepreneurial experience. After the intervention through the Savings Education Program and the Student Entrepreneurship Workshop, there was an increase in students' understanding and abilities in simple financial planning, distinguishing needs from wants, and managing capital in small business simulation activities. This is supported by data on increased post-test scores and changes in students' financial behavior. In addition, entrepreneurial activities also improve students' collaboration skills, creativity, responsibility, and self-confidence in entrepreneurship. Thus, the Community Service Program (KKN) has proven effective as an educational tool for strengthening financial literacy and developing entrepreneurial character in junior high school students.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received October 13, 2025

Revised October 18, 2025

Accepted October 25, 2025

Keywords:

Literasi Keuangan,
Kewirausahaan, KKN, Siswa
SMP, Pendidikan Karakter

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan literasi keuangan dan jiwa kewirausahaan siswa melalui program pengabdian masyarakat Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mandiri Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2025 di SMP PAB 23 Bandar Klippa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek berjumlah 12 siswa kelas VIII yang dipilih melalui purposive sampling. Teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumentasi, serta pre-test dan post-test untuk mengukur pemahaman awal dan akhir siswa terkait literasi keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum program dilaksanakan, sebagian besar siswa belum memiliki kebiasaan menabung, kurang memahami konsep dasar pengelolaan uang, dan belum memiliki pengalaman wirausaha. Setelah intervensi melalui program edukasi Gemar Menabung dan Workshop Kewirausahaan Siswa, terjadi peningkatan pemahaman dan kemampuan siswa dalam merencanakan keuangan sederhana, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta mengelola modal dalam kegiatan simulasi usaha kecil. Hal ini didukung oleh data peningkatan nilai post-test dan perubahan perilaku finansial siswa. Selain itu, kegiatan kewirausahaan juga meningkatkan keterampilan kolaborasi,



keaktivitas, tanggung jawab, serta kepercayaan diri siswa dalam berwirausaha. Dengan demikian, program KKN terbukti efektif sebagai media edukatif dalam penguatan literasi keuangan dan pembentukan karakter wirausaha pada siswa SMP.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Dina Fakhira

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email: dina.fakhira0405@gmail.com

PENDAHULUAN

Salah satu isu penting yang muncul di masyarakat saat ini adalah rendahnya tingkat literasi keuangan, terutama di kalangan remaja dan pelajar. Banyak siswa yang belum memahami pentingnya mengatur keuangan, menabung, serta membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Kurangnya pemahaman ini dapat berdampak pada pola hidup konsumtif dan ketidakmampuan dalam mengelola sumber daya ekonomi secara bijak. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2022), tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia baru mencapai 49,68%, angka ini menunjukkan masih perlunya peningkatan pemahaman tentang keuangan di berbagai lapisan masyarakat, termasuk kalangan pelajar.

Literasi keuangan memiliki peran penting dalam membentuk generasi yang mandiri secara ekonomi. Dengan pemahaman keuangan yang baik, siswa dapat mengelola uang saku, memahami pentingnya menabung, serta mempersiapkan diri untuk masa depan yang lebih baik. Peningkatan literasi keuangan di usia muda juga menjadi pondasi untuk menciptakan masyarakat yang cerdas finansial, tidak mudah terjebak dalam gaya hidup konsumtif, serta memiliki kesiapan dalam menghadapi tantangan ekonomi di era modern. Oleh karena itu, sebagaimana ditegaskan oleh Supriyanto dan Rochmadi, kegiatan edukatif yang diterapkan melalui pengabdian kepada masyarakat seperti Kuliah Kerja Nyata (KKN) dapat menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter dan literasi keuangan secara kontekstual di lingkungan sekolah.

Selain literasi keuangan, pengembangan jiwa kewirausahaan juga menjadi aspek penting dalam membentuk generasi muda yang mandiri. Jiwa kewirausahaan mendorong siswa untuk berpikir kreatif, inovatif, dan berani mengambil peluang. Menurut Wardana et al. (2020), pendidikan kewirausahaan berperan signifikan dalam membentuk pola pikir wirausaha (entrepreneurial mindset) melalui penguatan sikap dan kepercayaan diri siswa. Dengan keterampilan kewirausahaan, siswa tidak hanya diajarkan untuk mencari pekerjaan, tetapi juga mampu menciptakan lapangan kerja baru yang produktif dan berdaya saing. Dengan keterampilan kewirausahaan, siswa tidak hanya diajarkan untuk mencari pekerjaan, tetapi juga menciptakan lapangan kerja. Hal ini sejalan dengan semangat pembangunan nasional dalam meningkatkan produktivitas dan kemandirian ekonomi masyarakat melalui pengembangan potensi sumber daya manusia yang unggul.

Permasalahan yang ditemukan di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa yang memiliki minat berwirausaha, tetapi belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam mengelola usaha kecil. Sebagian besar belum memahami konsep dasar



kewirausahaan, seperti perencanaan bisnis, pengelolaan modal, dan strategi pemasaran. Kondisi ini menyebabkan ide-ide kreatif yang mereka miliki belum dapat diwujudkan secara optimal. Selain itu, keterbatasan akses terhadap informasi dan pelatihan kewirausahaan juga menjadi kendala dalam menumbuhkan semangat kemandirian ekonomi di kalangan pelajar.

Melihat kondisi tersebut, kegiatan KKN ini dirancang untuk memberikan edukasi dan pendampingan kepada siswa dalam bidang literasi keuangan dan kewirausahaan. Melalui kegiatan ini, mahasiswa diharapkan dapat membantu siswa memahami pentingnya mengelola keuangan pribadi serta menumbuhkan semangat berwirausaha. Kegiatan edukatif seperti pelatihan pengelolaan keuangan sederhana, pembuatan produk kreatif, hingga simulasi bisnis kecil menjadi bagian dari upaya membangun kesadaran dan kemampuan siswa menuju kemandirian ekonomi.

Program ini juga diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif di mana siswa tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga pelaku aktif dalam proses pembelajaran. Dengan pendekatan yang interaktif dan aplikatif, kegiatan ini akan membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, berinovasi, serta mengambil keputusan finansial yang bijak. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan pengalaman langsung bagi mahasiswa dalam menerapkan teori-teori ekonomi dan kewirausahaan yang telah mereka pelajari di kampus.

Melalui kegiatan “Literasi Keuangan dan Kewirausahaan Siswa Menuju Generasi Mandiri,” mahasiswa tidak hanya menjalankan tugas akademik, tetapi juga turut serta dalam membangun karakter generasi muda yang tangguh, kreatif, dan mandiri. Diharapkan kegiatan ini dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran keuangan dan semangat wirausaha di kalangan siswa, sehingga mampu menciptakan generasi penerus bangsa yang produktif dan berdaya saing tinggi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan literasi keuangan dan semangat kewirausahaan siswa melalui kegiatan edukatif berbasis pengabdian masyarakat. Penelitian dilaksanakan di SMP PAB 23 Bandar Klippa selama bulan September 2025 dengan subjek penelitian sebanyak 12 siswa yang dipilih secara purposive karena keterlibatannya dalam program sekolah berbasis kewirausahaan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi kegiatan. Selain itu, digunakan pula lembar penilaian sederhana berupa pre-test dan post-test untuk memetakan perubahan pengetahuan siswa sebagai data pendukung (triangulasi teknik), namun tidak dianalisis secara statistik.

Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui rangkaian kegiatan yang meliputi: (1) Sosialisasi dan pelatihan literasi keuangan melalui program Gemar Menabung (3 September 2025), (2) Praktik kewirausahaan berupa pembuatan produk sederhana untuk dipasarkan dalam bazar sekolah (12 September 2025), (3) Publikasi hasil karya melalui mading sekolah (13 September 2025), dan (4) Refleksi serta evaluasi program (13 September 2025). Data dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sesuai model analisis interaktif Miles dan Huberman. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk memastikan konsistensi temuan penelitian.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP PAB 23 Bandar Klippa selama dua minggu melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mandiri Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2025. Subjek penelitian berjumlah 12 siswa kelas VIII yang dipilih melalui teknik purposive sampling dengan kriteria keterlibatan aktif dalam kegiatan sekolah serta ketersediaan mengikuti seluruh rangkaian penelitian. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, serta pre-test dan post-test yang berkaitan dengan literasi keuangan. Program yang diterapkan berfokus pada peningkatan literasi keuangan dasar dan penguatan jiwa kewirausahaan siswa melalui kegiatan edukatif dan praktik langsung.

Tabel 1. Hasil Observasi Perilaku Literasi Keuangan dan Kewirausahaan Siswa

Aspek yang Diamati	Temuan Sebelum Program	Temuan Setelah Program
Kebiasaan menabung	2 dari 12 siswa menabung secara rutin	9 dari 12 siswa mulai menabung teratur
Pengelolaan uang saku	Tidak terencana	Mulai mencatat pemasukan dan pengeluaran
Minat berwirausaha	Rendah	Meningkat melalui kegiatan bazar
Sikap tanggung jawab	Kurang	Meningkat dalam kerja kelompok
Kerja sama tim	Kurang kompak	Menunjukkan kolaborasi yang lebih baik

Sumber: Hasil Observasi (2025).

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebelum program dilaksanakan, sebagian besar siswa belum memiliki kebiasaan finansial yang baik, khususnya dalam aspek pengelolaan uang saku dan kebiasaan menabung. Hanya 2 dari 12 siswa yang menyatakan memiliki kebiasaan menabung secara rutin, sementara selebihnya menggunakan seluruh uang saku untuk kebutuhan konsumtif tanpa perencanaan. Selain itu, minat berwirausaha siswa masih rendah dan sikap kolaboratif dalam bekerja kelompok juga belum berkembang optimal. Setelah program intervensi berupa edukasi literasi keuangan dan praktik wirausaha sekolah diterapkan, terjadi perubahan perilaku yang signifikan. Sebanyak 9 dari 12 siswa mulai membiasakan diri menabung secara rutin, siswa mulai mencatat pemasukan dan pengeluaran uang saku mereka, minat berwirausaha meningkat melalui kegiatan bazar sekolah, serta sikap tanggung jawab dan kerja sama tim tampak lebih baik dalam aktivitas kelompok.

Peningkatan juga terlihat melalui hasil pre-test dan post-test literasi keuangan yang diberikan kepada siswa. Instrumen tes terdiri dari 10 butir soal yang mengukur tiga indikator literasi keuangan dasar, yaitu kemampuan perencanaan keuangan sederhana, kebiasaan menabung, dan kemampuan membedakan kebutuhan dan keinginan.

Tabel 2. Distribusi Nilai Literasi Keuangan Siswa

Kategori Nilai	Rentang Skor	Jumlah Siswa (Pre-test)	Jumlah Siswa (Post-test)
Tinggi	80 – 100	1 siswa	8 siswa
Sedang	60 – 79	3 siswa	4 siswa
Rendah	< 60	8 siswa	0 siswa

Sumber: Hasil Observasi (2025).



Pada hasil pre-test, hanya 1 siswa yang memperoleh skor kategori tinggi (80–100), 3 siswa berada pada kategori sedang (60–79), dan 8 siswa berada pada kategori rendah (<60). Namun setelah program edukasi dilaksanakan, hasil post-test menunjukkan peningkatan yang signifikan, yaitu 8 siswa berada pada kategori tinggi dan 4 siswa berada pada kategori sedang, serta tidak ada siswa yang lagi berada pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa program literasi keuangan berdampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai pengelolaan keuangan.

Temuan tersebut diperkuat melalui hasil wawancara dengan guru dan siswa. Guru IPS yang berperan sebagai pendamping kegiatan menyatakan bahwa program ini memberikan dampak nyata terhadap perubahan perilaku siswa dalam mengelola uang saku. Sejumlah siswa mulai membawa celengan ke sekolah dan membiasakan diri untuk menyisihkan uang jajannya. Salah satu siswa laki-laki mengaku bahwa sebelumnya uang jajannya selalu habis setiap hari, namun setelah mengikuti program, ia mulai memisahkan uang untuk kebutuhan harian dan tabungan. Selain itu, kegiatan kewirausahaan berupa praktik produksi dan penjualan makanan ringan seperti stik keju juga mendapatkan respons positif dari siswa karena memberikan pengalaman langsung dalam perhitungan modal dan keuntungan. Guru Bimbingan Konseling (BK) turut menyampaikan bahwa kegiatan ini tidak hanya meningkatkan literasi keuangan tetapi juga menumbuhkan nilai karakter seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan kerja sama tim.

Selain itu, hasil dokumentasi kegiatan adanya peningkatan partisipasi aktif siswa dari hari ke hari. Kegiatan workshop literasi keuangan menjadi media pembelajaran yang efektif dalam memberikan pemahaman teoritis, sedangkan kegiatan simulasi bazar sekolah berperan dalam melatih keterampilan praktik kewirausahaan siswa. Dengan demikian, keseluruhan temuan penelitian menunjukkan bahwa program edukasi literasi keuangan yang diterapkan melalui kegiatan KKN mampu meningkatkan pemahaman finansial dasar dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada siswa SMP PAB 23 Bandar Klippa.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program literasi keuangan dan kewirausahaan yang diterapkan melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) berpengaruh positif terhadap peningkatan pemahaman siswa mengenai pengelolaan keuangan dan penguatan minat berwirausaha. Temuan ini sejalan dengan pendapat Lusardi & Mitchell (2014) yang menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan dasar yang penting untuk dimiliki sejak usia sekolah karena berpengaruh terhadap pengambilan keputusan ekonomi individu di masa depan. Pada kondisi awal, siswa SMP PAB 23 Bandar Klippa menunjukkan rendahnya literasi keuangan, yang terlihat dari tidak adanya perencanaan keuangan pribadi serta belum adanya kebiasaan menabung. Hal ini sesuai dengan studi Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2022) yang menemukan bahwa literasi keuangan masyarakat Indonesia masih tergolong rendah sehingga perlu dilakukan edukasi sejak tingkat sekolah.

Peningkatan literasi keuangan siswa dalam penelitian ini didukung oleh hasil pre-test dan post-test yang menunjukkan perubahan kategori pengetahuan dari dominan rendah menjadi mayoritas tinggi. Perubahan ini terjadi setelah dilakukan sosialisasi konsep dasar literasi keuangan meliputi pengelolaan uang saku, perencanaan kebutuhan, serta kebiasaan



menabung. Perubahan positif ini didukung dengan penerapan metode pembelajaran kontekstual, yaitu mengaitkan teori keuangan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini sejalan dengan teori belajar konstruktivistik Vygotsky (1978) yang menyatakan bahwa pengetahuan akan bermakna apabila diperoleh melalui pengalaman langsung dan proses sosial. Dengan diberikan latihan mencatat pemasukan dan pengeluaran melalui buku tabungan sederhana, siswa menjadi lebih terbiasa mengelola uang secara mandiri dan bertanggung jawab.

Selain peningkatan literasi keuangan, penelitian ini juga berhasil menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada siswa melalui kegiatan praktik produksi dan penjualan produk sederhana pada bazar kewirausahaan sekolah. Hal ini mendukung teori kewirausahaan yang dikemukakan oleh Zimmerer dan Scarborough (2018) bahwa kewirausahaan tidak hanya terkait kemampuan bisnis tetapi juga pola pikir kreatif, inovatif, dan keberanian mengambil keputusan. Melalui kegiatan praktik membuat produk stik keju dan kerajinan sederhana, siswa belajar menghitung modal, menentukan harga jual, serta membagi keuntungan kelompok. Pengalaman ini memperkuat konsep *experiential learning* menurut Kolb (1984) bahwa keterampilan akan lebih mudah dipahami jika diperoleh melalui pengalaman langsung.

Peran guru pendamping dalam penelitian ini juga sangat penting sebagai fasilitator dalam mendampingi siswa selama program berlangsung. Wawancara dengan Guru IPS dan Guru BK menunjukkan bahwa program ini tidak hanya memberikan pengetahuan tetapi juga membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama tim. Hal ini sesuai dengan pendapat Saputra (2016) bahwa pendidikan karakter dapat dibangun melalui pembelajaran berbasis proyek yang menekankan praktik langsung, kolaborasi, dan penyelesaian masalah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program literasi keuangan dan kewirausahaan yang dilaksanakan melalui kegiatan KKN bukan hanya memberikan dampak pengetahuan kognitif, tetapi juga mengembangkan kompetensi afektif dan psikomotorik siswa.

Keberhasilan program ini juga dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran partisipatif yang mengutamakan keterlibatan aktif siswa. Pendekatan ini efektif karena memberikan ruang bagi siswa untuk belajar melalui pengalaman (*learning by doing*) dan bekerja dalam kelompok. Hal ini sesuai dengan model pembelajaran konstruktif menurut Bruner (1999) yang menyatakan bahwa proses belajar harus mendorong siswa untuk menemukan pengetahuan secara mandiri melalui aktivitas eksploratif. Oleh karena itu, kegiatan seperti simulasi usaha dan bazar sekolah menjadi media yang tepat dalam membangun pemahaman kewirausahaan sejak dini.

Secara keseluruhan, hasil penelitian mendukung pentingnya pengintegrasian literasi keuangan dan kewirausahaan dalam pendidikan formal tingkat SMP. Pendidikan yang tidak hanya berbasis teori tetapi juga praktik kontekstual akan membekali siswa dengan kecakapan hidup ekonomi (*economic life skills*) yang diperlukan di era globalisasi. Oleh karena itu, sekolah perlu menindaklanjuti program ini sebagai kegiatan berkelanjutan melalui pembentukan komunitas siswa wirausaha (*studentpreneur club*) atau integrasi materi literasi keuangan dalam mata pelajaran IPS atau Prakarya.



KESIMPULAN

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mandiri Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2025 di SMP PAB 23 Bandar Klippa dengan tema “Literasi Keuangan dan Kewirausahaan Siswa Menuju Generasi Mandiri” berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang diharapkan. Melalui kegiatan ini, mahasiswa berhasil menerapkan ilmu pengetahuan dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat melalui program edukasi yang berfokus pada peningkatan pemahaman siswa tentang pengelolaan keuangan dan dasar-dasar kewirausahaan. Program Sosialisasi Gemar Menabung mampu menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya menabung sejak dini, serta melatih mereka untuk membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Sementara itu, kegiatan Workshop Kewirausahaan Siswa memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam membuat produk sederhana, menghitung laba rugi, dan memahami proses dasar berwirausaha.

Agar program seperti ini dapat terus memberikan dampak positif, maka disarankan untuk melakukan pengembangan kegiatan serupa secara berkelanjutan. Bagi pihak sekolah, diharapkan dapat melanjutkan kegiatan literasi keuangan secara rutin, baik melalui pelajaran tambahan, lomba menabung, maupun program wirausaha sekolah, agar kebiasaan positif yang telah ditanamkan dapat terus berkembang. Bagi mahasiswa peserta KKN selanjutnya, kegiatan pengabdian diharapkan dapat diperluas dengan melibatkan unsur masyarakat yang lebih luas, seperti orang tua dan pelaku UMKM setempat, sehingga literasi keuangan dan keterampilan wirausaha dapat menjangkau lebih banyak pihak. Selain itu, perlu adanya kolaborasi dengan lembaga keuangan atau instansi terkait untuk memperkuat dukungan dalam bentuk pelatihan, pendampingan usaha, dan akses informasi keuangan yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Bruner, J. S. (1999). *The Process Of Education*. Harvard University Press.

Kasmir. (2016). *Kewirausahaan*. Rajawali Pers.

Kolb, D. A. (1984). *Experiential Learning: Experience As The Source Of Learning And Development*. Prentice Hall.

Herdjiono, I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh Sikap, Pembelajaran Kewirausahaan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 18(2), 135–144. <https://doi.org/10.9744/Jmk.18.2.135-144>

Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance Of Financial Literacy: Theory And Evidence. *Journal Of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/Jel.52.1.5>

Mcclelland, D. C. (1987). *Characteristics Of Successful Entrepreneurs*. The Journal Of Creative Behavior, 21(3), 219–233.



- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan 2022*. OJK. <https://www.ojk.go.id>
- Saputra, H. (2016). Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(2), 123–135.
- Siregar, S. (2019). Literasi Keuangan Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(1), 45–52.
- Sudjana, N. (2010). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensindo.
- Supriyanto, A., & Rochmadi, N. (2018). Penguatan Literasi Keuangan Melalui Program Pengabdian Masyarakat Berbasis Sekolah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 115–123.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind In Society: The Development Of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.
- Wardana, L. W., Narmaditya, B. S., Wibowo, A., Mahendra, A. M., Wibowo, N. A., Rohman, A. N., & Haris, A. (2020). The Impact Of Entrepreneurship Education And Students' Entrepreneurial Mindset: The Mediating Roles Of Attitude And Self-Efficacy. *Heliyon*, 6(9), E04922. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.E04922>
- Zimmerer, T. W., & Scarborough, N. M. (2018). *Essentials Of Entrepreneurship And Small Business Management* (8th Ed.). Pearson.